



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Production design menjadi salah satu elemen yang penting untuk mendukung *mise-en-scène* yang ingin dibangun pada sebuah film. Pembentukan konsep atas *production design* disesuaikan oleh situasi yang terjadi antar karakter dengan ruang, salah satunya adalah kepemilikan ruang atau pemegang kendali pada ruang tersebut. Ruang, yang di dalamnya terdapat set dan properti, dapat merepresentasikan kepemilikan karakter tertentu, yaitu figur maskulin atau feminin. Representasi tersebut terbentuk atas pemilihan set dan properti yang mendukung kesan yang ingin ditonjolkan pada ruang. Dalam film pendek “Semasa”, dominasi atas kepemilikan ruang oleh figur maskulin dapat ditunjukkan lewat pemilihan set dan properti yang memiliki kesan maskulin.

Setiap ruang memiliki karakteristik yang identik sesuai dengan pandangan masyarakat. Penggambaran dominasi oleh figur maskulin dalam film pendek “Semasa” tidak hanya ditunjukkan lewat adegan tetapi juga kepemilikan ruang yang ditunjukkan lewat set dan properti. Ruang domestik, dapur, yang identik dengan figur feminin sebaliknya justru didominasi dan dikendalikan oleh figur maskulin. Hal tersebut akhirnya berdampak pada pemilihan set dan properti mengacu pada dominasi kesan figur maskulin yang lebih ingin ditonjolkan terhadap ruang yang biasanya lekat pada kesan feminin.

Penggambaran dominasi figur maskulin pada ruang dapat ditunjang oleh beberapa elemen dalam *production design*. Warna dan bentuk merupakan elemen yang sangat membantu dalam menunjukkan kesan maskulin pada set dan properti. Melalui warna dan bentuk, stereotipe yang dimiliki oleh maskulin dan feminin membentuk kesan tertentu atas kedua hal tersebut. Meskipun begitu, penambahan unsur feminin pada ruang harus tetap dilakukan sebagai tanda usaha figur feminin keluar dari belenggu dominasi maskulin dalam ruang tersebut.

5.2. **Saran**

Pra produksi menjadi tahap yang penting dalam pembentukan konsep yang ingin diaplikasikan pada produksi. Mendalami karakter dan maksud dari pesan yang ingin disampaikan dalam naskah menjadi krusial untuk akhirnya mengerti betul apa yang harus dilakukan dari segi artistik. Penulis terlalu fokus pada dominasi kesan maskulin, sehingga penambahan sedikit unsur feminin sebagai tanda usaha karakter Mei, sebagai figur feminin untuk keluar dari belenggu maskulin, tidak terlihat pada desain. Selain itu, penulis juga merasa kurang menunjukkan apa yang membedakan karakter Bayu, sebagai figur maskulin pada film, dengan figur maskulin lainnya melalui desain set dan properti yang telah dibuat.